

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Teori Kebijakan Dividen

2.1.1.1 Pengertian Kebijakan Dividen

Kebijakan deviden adalah kemampuan perusahaan untuk membagikan deviden kepada para investor, dengan menggunakan pendanaan pendapatan (laba bersih) atau hutang (laba ditahan). Investor lebih tertarik pada tingkat keuntungan yang diharapkan untuk masa mendatang. Investor saham akan memperoleh *return* dari deviden yang dibagikan, lalu ditambahkan dengan perbedaan nilai perusahaan pada waktu pertama kali investasi. Kebijakan deviden menjadi perhatian banyak pihak seperti pemegang saham, kreditor maupun pihak eksternal lain yang berkepentingan dari informasi yang dikeluarkan perusahaan. Melalui kebijakan ini perusahaan memberikan sebagian keuntungan bersih kepada para pemegang saham. Keputusan pembagian deviden merupakan masalah yang sering dihadapi perusahaan karena manajemen sering mengalami kesulitan untuk memutuskan keputusan apakah akan dibagi ke perusahaan dalam bentuk saham atau menambahkan laba untuk diinvestasikan kembali guna menambah modal yang berguna dimasa yang akan datang sehingga pertimbangan manajemen deviden sangatlah diperlukan (Toni & silvia, 2021). Karena kebijakan deviden mencerminkan kinerja perusahaan, maka setiap perusahaan menerapkan kebijakan deviden yang berbeda. Keuangan sangat penting dalam memutuskan apakah

kebijakan yang akan diambil oleh perusahaan baik bagi nilai perusahaan dimasa mendatang dimata investor (Husein & Kharisma, 2020).

Kebijakan dividen merupakan kebijakan alokasi pendapatan antara pembayaran dividen kepada pemegang saham dan penggunaan pendapatan untuk keperluan internal perusahaan (Shintia, 2020:2). Keputusan ini melibatkan alokasi laba antara laba ditahan dan pembayaran dividen, dengan tujuan mencapai keseimbangan yang ideal sesuai dengan tujuan perusahaan dan preferensi pemegang saham. Menurut teori *trade-off*, kebijakan dividen perusahaan dapat dipengaruhi oleh pertimbangan struktur modal dan peluang pertumbuhan. Laba ditahan biasanya digunakan untuk membiayai investasi masa depan yang membantu pertumbuhan perusahaan, sedangkan kebijakan dividen dapat bergeser dalam skenario ini.

2.1.1.2 Indikator Pengukur Kebijakan Dividen

Teknik yang disajikan oleh Sihombing (2019), *Dividend Payout Ratio* (DPR), ini merupakan rasio dividen terhadap pendapatan pemegang saham biasa serta dihitung memakai rumus berikut:

$$\text{DPR} = \frac{\text{dividen per lembar saham}}{\text{laba bersih per lembar saham}}$$

Dimana :

DPR = Dividen Payout Ratio (semakin tinggi rasio DPR menunjukkan semakin tinggi laba yang didistribusikan kepada para pemilik melalui pembayaran deviden).

2.1.2 Teori Profitabilitas

2.1.2.1 Pengertian Profitabilitas

Menurut Muharramah & Hakim (2021), juga mengungkapkan bahwa, Profitabilitas adalah suatu kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dalam suatu periode tertentu, serta menjadi alat ukur efektivitas operasional keseluruhan perusahaan. Semakin tinggi nilai daripada profitabilitas suatu perusahaan maka akan semakin baik pula kinerja dalam menghasilkan laba atau pendapatan suatu perusahaan. Jadi, jika suatu perusahaan dalam periode tertentu yang dapat memiliki nilai profitabilitas tinggi bakal dicari oleh calon investor, sehingga profitabilitas memberikan pengaruh pada perusahaan. (Marthen & Suwarti, 2023). Maka sebuah informasi ini penting bagi para pemegang saham dalam mengetahui keuntungan dari perusahaan untuk mendapatkan sebuah dividen.(Imawan & Triyonowati, 2021).

Profitabilitas merupakan aspek penting bagi perusahaan untuk mempertahankan keberlangsungan hidup usahanya dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah suatu badan usaha memiliki prospek yang baik dimasa depan atau tidak. (Nurhaliza & Azizah, 2023). Ketiadaan dari sebuah profitabilitas, menimbulkan ketidak bertahanan sebuah bisnis yang dijalankan untuk jangka panjangnya. Pengukuran profitabilitas amat penting dilakukan, hal ini mampu diukur dengan memakai pendapatan serta pengeluaran.(Desri & Mursida Nurfadilah, 2021).

Dari berbagai teori penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan rasio atau suatu alat ukur yang penting untuk mengukur sejauh mana

kinerja suatu perusahaan dalam menghasilkan suatu laba atau pendapatan. Jika suatu perusahaan memiliki prospek profitabilitas dengan tingkat kemampuan dalam menghasilkan suatu laba atau pendapatan yang tinggi maka prospek perusahaan dapat dikatakan baik, hal ini juga dapat meningkatkan daya tarik bagi para calon investor untuk menanamkan modalnya dan juga bagi para pemegang saham, Selain itu, profitabilitas juga mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap perusahaan dan dapat membantu manajemen menetapkan tujuan dan menilai kinerja perusahaan.

2.1.2.2 Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas

Seperti yang sudah dijelaskan bahwa profitabilitas merupakan rasio atau suatu alat ukur yang penting untuk mengukur sejauh mana kinerja suatu perusahaan dalam menghasilkan suatu laba atau pendapatan. Adapun faktor penentu dari profitabilitas menurut DuPont yaitu :

1. Margin Laba Bersih

Margin laba bersih atau Net Profit Margin (NPM) termasuk rasio profitabilitas yang berfungsi untuk mengukur pendapatan dari setiap penjualan setelah semuanya dikurangi biaya operasional. Margin ini bertujuan untuk melihat seberapa efektivitas dan efisiensi kah perusahaan dalam mengubah presentase penjualan menjadi keuntungan bersih.

2. Total Perputaran Aset

Total perputaran aset atau Total Asset Turnover (TATO) merupakan sebuah rasio efisiensi yang berfungsi untuk mengukur seberapa jauh perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dari aset yang dimiliki. Dengan begitu melalui

total perputaran aset juga dapat menggambarkan mengenai efisiensi perusahaan dalam mengelola pemanfaatan aset untuk menghasilkan penjualan.

3. Leverage Keuangan

Leverage keuangan atau yang biasa kita kenal dengan rasio ekuitas atau hutang. Rasio ini mengukur nilai ekuitas perusahaan dengan menganalisis keseluruhan hutang atau kewajiban yang dimiliki. Rasio ini berguna untuk mengukur beban hutang secara keseluruhan, sehingga dapat melihat perbandingan antara hutang, aset, dan saham yang beredar untuk mendapatkan nilai pasti ekuitas bisnis yang sebenarnya.

2.1.2.3 Indikator Pengukur Profitabilitas

Dalam penelitian ini, indikator rasio profitabilitas yang akan digunakan yaitu rasio tingkat pengembalian ekuitas atau yang biasa kita tahu Return On Equity (ROE). Menurut Prima & Ismawati (2019) Return on Equity (ROE) atau profitabilitas adalah suatu pengukuran dari penghasilan atau income yang tersedia bagi pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan, jadi semakin tinggi ROE maka semakin tinggi juga laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Adapun rasio pengembalian ekuitas yang digunakan dalam penelitiannya dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Earning after tax}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Keterangan :

EAT = Laba setelah pajak / laba bersih

Total Equity = Total modal

2.1.3 Teori Tingkat Pertumbuhan

2.1.3.1 Pengertian Tingkat Pertumbuhan

Menurut Yulianto dan Widyasasi (2020) peluang pertumbuhan (*growth opportunity*) merupakan faktor yang diantisipasi dan dipertimbangkan oleh pemilik atau pemodal perusahaan. Keberlanjutan organisasi menandakan potensi yang kuat atau prospek masa depan menurut persepsi pemodal. Perusahaan yang mampu tumbuh memiliki potensi untuk menghasilkan keuntungan yang signifikan sejalan dengan perluasan dan peningkatan kapasitas mereka. Tingkat pertumbuhan *growth* pada hakikatnya menunjukkan produktivitas perusahaan dan merupakan harapan yang diinginkan dari perusahaan (manajemen) perusahaan dan pihak eksternal (investor dan kreditor) perusahaan .

Menurut Apsari dan Wahidahwati (2019:1), *growth opportunity* penting bagi perusahaan karena mencerminkan kepercayaan pasar terhadap perusahaan. Tingginya peluang pertumbuhan memberikan investor kepercayaan yang lebih besar. Perusahaan dapat memanfaatkan dana eksternal, seperti penerbitan saham baru, untuk membiayai peluang pertumbuhan tersebut. Penggunaan ekuitas sebagai sumber pembiayaan membantu menghindari konflik kepentingan antara investor dan manajemen. Sebaliknya, perusahaan dengan pertumbuhan terbatas mungkin lebih memilih menggunakan utang sebagai sumber pendanaan karena tidak mengurangi kepemilikan atau mengakibatkan pembagian keuntungan. Namun, penggunaan utang menuntut pembayaran bunga secara berkala. Dengan memanfaatkan peluang pertumbuhan, perusahaan dapat mengalokasikan dana mereka ke proyek-proyek yang berpotensi menghasilkan keuntungan, seperti

pengembangan produk baru atau ekspansi internasional. Langkah-langkah ini membantu meningkatkan nilai perusahaan dan mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan.

2.1.3.2 Indikator Pengukur Tingkat Pertumbuhan

Pertumbuhan aset perusahaan dapat menjadi salah satu faktor yang dianalisis dalam menentukan seberapa berkembangnya sebuah perusahaan. Pertumbuhan perusahaan sangat diharapkan, oleh seluruh pihak yang berelasi dengan perusahaan, karena merupakan sinyal yang baik bagi investor. Dalam penelitian ini, firm growth diproksikan dengan menggunakan total assets growth. Kasmir (2019) mengatakan rumus menghitung Total Asset Growth ialah sebagai berikut:

$$Growth = \frac{TA - TA(t - 1)}{TA(t - 1)}$$

Dimana :

TA = total aset

2.1.4 Teori Nilai Perusahaan

2.1.4.1 Pengertian Nilai Perusahaan

Menurut (Zuraida, 2019) nilai perusahaan didefinisikan sebagai persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber dayanya yang sering dikaitkan dengan harga saham. Adapun menurut (Dewi & Praptoyo, 2022) yang sependapat bahwa nilai perusahaan merupakan penilaian yang diberikan oleh seorang investor terhadap tingkat keberhasilan pada suatu perusahaan dan sering dihubungkan dengan harga saham.

Nilai perusahaan dikatakan baik apabila kinerja perusahaan juga baik, maka akan berpengaruh pula pada harga saham serta pada investor yang menginvestasikan modalnya pada perusahaan tersebut. (Imawan & Triyonowati, 2021). Nilai perusahaan mempengaruhi tanggapan para investor dalam mengambil keputusan sehingga tingkat keberhasilan perusahaan yang berkaitan dengan harga saham sangat penting bagi perusahaan tersebut. (Yulimtinan & Atiningsih, 2021).

Menurut (Novianti & Ivana, 2022) Pentingnya perusahaan menjaga nilai perusahaan karena adanya nilai berarti hasil usaha atau kerja keras perusahaan. Nilai dari perusahaan juga membuktikan seberapa besar hasil kinerja perusahaan tersebut. Banyak pengaruh yang membuat suatu perusahaan menghasilkan nilai perusahaan yang besar. Namun, tidak semuanya perusahaan dapat mempertahankan nilai ini. Karena tidak selamanya usaha yang dilakukan menghasilkan hasil nilai yang diinginkan.

2.1.4.2 Faktor Penentu Nilai Perusahaan

Faktor penentu nilai perusahaan dapat bervariasi, namun beberapa faktor yang umumnya mempengaruhi nilai perusahaan antara lain yaitu :

1. Keputusan Investasi

Keputusan investasi yang tepat akan dapat menghasilkan kinerja yang optimal sehingga memberikan suatu sinyal positif kepada investor yang akan meningkatkan harga saham dan nilai perusahaan. (Astakoni & Wardita, 2020).

2. *Leverage* atau Kebijakan Hutang

Peningkatan rasio hutang suatu perusahaan merupakan sinyal positif bagi para investor dengan asumsi bahwa *cash flow* perusahaan dimasa yang

akan datang akan terjaga, dan adanya hutang juga menunjukkan optimisme dari manajemen dalam melakukan investasi, sehingga diharapkan bahwa dimasa yang akan datang prospek dari perusahaan akan semakin cerah. (Astakoni & Wardita, 2020)

3. Ukuran Perusahaan

Perusahaan yang memiliki total aset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut relatif stabil dan mampu menghasilkan laba yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki total aset sedikit atau rendah. (Abbas et al., 2021).

4. Profitabilitas

Kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba atau keuntungan dalam suatu periode mencerminkan kemampuan perusahaan meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga saham. Tingkat profitabilitas menjadi sinyal positif bagi investor dalam memprediksi nilai perusahaan. (Astakoni & Wardita, 2020)

5. Pertumbuhan Perusahaan

Perusahaan yang memiliki pertumbuhan total aktiva yang besar akan lebih mudah untuk mendapatkan perhatian dari pihak investor maupun kreditor karena mencerminkan perusahaan tersebut mampu menghasilkan laba yang kemudian dapat meningkatkan nilai perusahaan. (Nurhaliza & Azizah, 2023).

6. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial sering dikaitkan sebagai upaya dalam peningkatan nilai perusahaan karena manajer selain sebagai manajemen

sekaligus sebagai pemilik perusahaan akan merasakan langsung akibat dari keputusan yang diambilnya sehingga manajerial tidak akan melakukan tindakan yang hanya menguntungkan manajer. (Nurhaliza & Azizah, 2023).

2.1.4.3 Indikator Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan Tobin's Q yang menggambarkan nilai perusahaan sebagai bentuk nilai aset berwujud dan tidak berwujud, dan Tobin's Q juga dapat mewakili penggunaan semua sumber daya secara efektif dan efisien oleh masyarakat berupa kekayaan yang dimiliki Perusahaan.

Menurut Peters & Taylor (2016), Tobin's Q atau q-theory merupakan rasio nilai pasar modal terhadap penggantian biaya dan mengukur semua peluang investasi perusahaan. Untuk mengukur nilai perusahaan dapat menggunakan Tobin's Q pada perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Tobin's Q} = \frac{MVS + D}{TA}$$

Dimana:

MVS atau Nilai Pasar Ekuitas diperoleh dari:

Nilai Pasar Ekuitas = Harga Saham Penutupan Akhir Tahun x jumlah saham yang beredar akhir tahun

D = Total Hutang (total liability)

TA = Total Aset

Sudiyatno & Puspitasari (2010), Menyebutkan bahwa skor dari rasio Tobin's Q antara lain :

1. Jika Tobin's $Q > 1$ berarti bahwa manajemen perusahaan dapat mengelola aktiva atau aset perusahaan, overvalued
2. Jika hasil Tobin's $Q < 1$ berarti manajemen perusahaan gagal mengelola aktiva atau aset perusahaan, undervalued
3. Jika hasil Tobin's $Q = 1$ berarti manajemen perusahaan stagnam dalam mengelola aktiva atau aset perusahaan, Average

2.2 Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1. Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Ini

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Mutammimah (2019) dan Pujarini (2020), Jurnal Ilmiah Manajemen, Vol. 4 No. 1 DOI:10.15575/jim.v4i1.24479	Nilai Perusahaan dipengaruhi oleh profitabilitas	Mutammimah (2019) dan Pujarini (2020), variabel ROA	Mutammimah (2019) dan Pujarini (2020), menggunakan variabel ROE
2	Erli Desita Marinda, Justita Dura, Vol 13, No 01 (2024) ISSN: 2549-5046	Analisis Earning Per Share dan Debt to Equity Ratio dalam Merancang Kebijakan Dividen pada Saham Perusahaan HIDIV20	Erli Desita Marinda, Justita Dura sama menggunakan variabel DPR	Dalam penelitian tersebut juga meneliti variabel lain yaitu Debt to Equity Ratio (DER) dan Earnings Per Share (EPS)

3	Anjeli, Melisa Jumatun Ulya, M. Redo Akbar, Mashabi, Titin Agustin Nengsih Jurnal Akuntansi dan Pajak, 24(02), 2024, p.1-10 ISSN: 2579- 3055	PENGARUH PROFITABILITAS, GROWTH OPPORTUNITY, DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAN MANUFAKTUR SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2018- 2022	Anjeli, Melisa Jumatun Ulya, M. Redo Akbar, Mashabi, Titin Agustin Nengsih menggunakan variable growth opportunity	Dalam penelitian tersebut juga meneliti variabel lain yaitu Umur Perusahaan
4	Lilis Karlina, Fera Sriyunianti , Dita Maretha Rissi JRA POLITALA VOL. 7 NO. 1. (2024) 212- 226 ISSN : 2656- 7652	PENGARUH LEVERAGE, LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, UMUR PERUSAHAAN, DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2018- 2022	Lilis Karlina, Fera Sriyunianti , Dita Maretha Rissi menggunakan variabel Profitabilitas	Dalam penelitian tersebut juga meneliti variabel lain yaitu leverage, likuiditas, umur perusahaan dan kualitas audit
5	Christina Dewi Wulandari, Tri Damayanti, Aulia Rizki Anggraini Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. 11	PENGARUH TINGKAT PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN KEBIJAKAN HUTANG TERHADAP NILAI	Christina Dewi Wulandari, Tri Damayanti, Aulia Rizki Anggraini menggunakan variable profitabilitas	Dalam penelitian tersebut juga meneliti variabel lain yaitu Leverange dan kebijakan

	No. 3 November 2022 ISSN : 2654- 5837	PERUSAHAAN DENGAN KEBIJAKAN DEVIDEN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING	terhadap nilai perusahaan	hutang terhadap nilai Perusahaan
6	Friska Nadya ,Linna Ismawati Volume 04, No 01, Page 49-58 ISSN 2614- 0160	Pengaruh Rasio Utang, Laba Per Saham Dan Rasio Pengembalian Ekuitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019	Friska Nadya ,Linna Ismawati menggunakan variable ROE	Dalam penelitian tersebut juga meneliti variabel lain yaitu DER dan EPS
7	Adji Widodo, Iis Komariyah, Umi Narimawati, Azhar Affandi, Sidik Priadana Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Volume 5, Nomor 4 ISSN 2614- 8854	Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Return on Equity (ROE) pada PT Kalbe Farma Tbk Periode 2011- 2020	Adji Widodo, Iis Komariyah, Umi Narimawati, Azhar Affandi, Sidik Priadana menggunakan variable ROE	Dalam penelitian tersebut juga meneliti variabel lain yaitu DER dan CR

2.3 Kerangka Pemikiran

Sebelum melakukan investasi atau menanamkan modalnya pada suatu perusahaan, investor dapat melihat terlebih dahulu perusahaan mana yang memiliki kinerja atau prospek yang baik atau menguntungkan untuk kedepannya. Dalam mengukur tingkat keberhasilan suatu perusahaan dalam mengelola sumber dayanya yang sering dikaitkan dengan harga saham ialah nilai perusahaan. Nilai perusahaan

merupakan suatu alat ukur untuk membantu seorang investor sebelum investor tersebut membeli saham suatu perusahaan. Nilai perusahaan yang dikatakan baik apabila kinerja perusahaan juga baik, maka dari itu nilai suatu perusahaan akan berpengaruh pula pada harga saham serta pada investor yang menginvestasikan modalnya pada perusahaan tersebut.

Pentingnya bagi suatu perusahaan untuk menjaga nilai perusahaan, karena dengan adanya nilai maka perusahaan menghasilkan usaha atau kerja kerasnya pada perusahaan tersebut. Banyak pengaruh yang membuat suatu perusahaan menghasilkan nilai perusahaan yang besar. Namun, tidak semuanya perusahaan dapat mempertahankan nilai ini. Karena tidak selamanya usaha yang dilakukan akan menghasilkan nilai yang diinginkan.

Salah satu indikator yang dapat digunakan dalam menentukan baik atau tidaknya nilai perusahaan dapat menggunakan Rasio Q atau yang dikenal sebagai Tobins'Q rasio, dimana indikator tersebut digunakan untuk menilai suatu perusahaan maupun pasar saham secara keseluruhan. Rasio tersebut memiliki kriteria bagi perusahaan yang beroperasi dengan baik atau tidaknya suatu perusahaan tersebut, dimana nilai Rasio Q atau Tobins'Q tersebut jika lebih besar atau diatas 1 (satu) yang artinya *overvalued* atau mengindikasikan bahwa nilai pasar suatu perusahaan tersebut melebihi nilai aset yang dibukukan.

Rasio yang lebih besar dari 1 menunjukkan bahwa pendapatan suatu perusahaan lebih tinggi dibandingkan biaya pengganti aset. Dengan begitu akan menarik calon pesaing yang akan mencoba menciptakan kembali model bisnis untuk meraih sebagian keuntungan. Begitu juga sebaliknya jika lebih kecil atau di

bawah 1 (satu) yang artinya *undervalued* atau mengindikasikan bahwa nilai aset yang dibukukan perusahaan melebihi nilai pasar suatu perusahaan. Hal ini dapat menarik bagi para calon pembeli yang bersedia membeli perusahaan tersebut daripada mendirikan perusahaan serupa. Namun jika Rasio Q sama dengan 1, maka diartikan bahwa pasar menilai aset perusahaan tersebut masih dalam keadaan yang wajar. Adapun indikator yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan diantaranya adalah Kebijakan Dividen, Profitabilitas, serta Tingkat Pertumbuhan.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah Profitabilitas. Profitabilitas juga dapat membantu investor dalam mengukur suatu nilai perusahaan. Dimana indikator profitabilitas tersebut merupakan rasio atau alat ukur yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kinerja suatu perusahaan dalam menghasilkan suatu laba atau pendapatan selama periode tertentu. Profitabilitas semakin tinggi maka akan dikatakan baik pula kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba atau pendapatannya. Maka akan menjadi peluang bagi suatu perusahaan untuk para investor dapat menanamkan modalnya pada perusahaan dengan rasio profitabilitas yang baik. Selain itu juga dapat menjadikan suatu informasi bagi para pemilik atau pemegang saham dalam mengetahui keuntungan untuk mendapatkan sebuah dividen.

Oleh karena itu, pentingnya rasio profitabilitas bagi suatu perusahaan dalam mempertahankan keberlangsungan hidup usahanya untuk jangka panjang, untuk mengetahui apakah suatu perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik atau tidak.

Indikator yang dapat digunakan dalam menentukan baik atau tidaknya profitabilitas suatu perusahaan dapat menggunakan Return on Equity (ROE), dimana indikator tersebut digunakan untuk membandingkan laba bersih/laba setelah pajak dengan total ekuitas/modal perusahaan. Yang dimana rasio ini memiliki kriteria atau ketentuan jika nilai $ROE > 15\%$, maka dikategorikan sangat sehat; $ROE 12,5\% - 15\%$, maka dikategorikan sehat; $ROE 5\% - 12,5\%$, maka dikategorikan cukup sehat; $ROE 0\% - 5\%$, maka dikategorikan kurang sehat; dan $ROE < 0\%$, maka dikategorikan tidak sehat.

Kebijakan dividen adalah departemen komersial parsial manfaat perusahaan bagi pemegang saham. ini dapat mempengaruhi harga saham. Ketika dividen tinggi, harga saham tinggi sehingga nilai perusahaan pun tinggi, sebaliknya jika dividen rendah, harga saham perusahaan juga rendah. Dalam kaitannya dengan profitabilitas perusahaan. kemampuan membayar dividen juga besar (Ramadhan et al., 2018).

Semakin tinggi dividen yang dibayarkan, maka semakin baik pula kebijakan dividen perusahaan, dividen tunai adalah perusahaan yang menghasilkan laba pada waktu tertentu. Dari sini dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, karena Semakin tinggi kebijakan dividen maka semakin menarik investor terhadap harga saham (Ramadhan et al., 2018)

Indikator yang dapat digunakan dalam menentukan besar atau tidaknya tingkat hutang suatu perusahaan dapat menggunakan Debt Payout Ratio (DPR), dimana indikator tersebut digunakan untuk membandingkan total hutang dengan total ekuitas/modal perusahaan. Yang dimana rasio ini memiliki kriteria jika $DPR < 100\%$ atau 1, maka dikategorikan sehat; $DPR > 100\%$ atau 1, maka dikategorikan

aman; dan DPR > 200% atau 2, maka dikategorikan tidak aman. Namun seperti yang dikatakan sebelumnya, tingkat hutang yang tinggi memang memiliki risiko yang tinggi pula, namun dapat juga perusahaan memiliki prospek yang baik untuk jangka panjangnya.

Dan faktor terakhir yaitu tingkat pertumbuhan, salah satu faktor juga yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Tingkat pertumbuhan dapat memberikan informasinya atau acuan prediksi penjualan pada periode sebelumnya dengan periode yang akan datang. Tingkat pertumbuhan dapat menjadi suatu alat ukur yang penting untuk mengetahui prospek yang dimiliki perusahaan bagi perusahaan, pemegang saham, dan investor. Dengan begitu jika prospek dari pertumbuhan penjual baik pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu berguna juga untuk mengevaluasi prospek Perusahaan dan kemungkinan investasi di masa yang akan datang.

Indikator yang dapat digunakan dalam menentukan baik atau tidaknya pertumbuhan suatu perusahaan dapat menggunakan rasio *Sales Growth*, dimana indikator tersebut digunakan untuk membandingkan selisih penjualan tahun berjalan dan penjualan tahun sebelumnya. Selain dari variabel independen menjadi faktor yang dapat mempengaruhi variabel dependen, terdapat pula pengaruh variabel independen dengan variabel independen lainnya. Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka berikut jurnal penghubung yang mendasari keterkaitan antar variabel :

2.3.1 Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Profitabilitas

Adapun pengaruh secara tidak langsung yaitu Kebijakan Dividen terhadap profitabilitas. Menurut (Fransisca & Widjaja, 2019) bahwa, terdapat pengaruh yang signifikan antara leverage terhadap profitabilitas. Hal yang sama diungkapkan oleh (Pramesti et al., 2021) bahwa, struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Dalam hal ini ketika tingkat hutang meningkat, maka secara tidak langsung perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntunganpun akan meningkat pula. Namun perbedaan sedikit pendapat dengan hasil penelitian sebelumnya menurut (Jeda et al., 2023) bahwa, DPR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas.

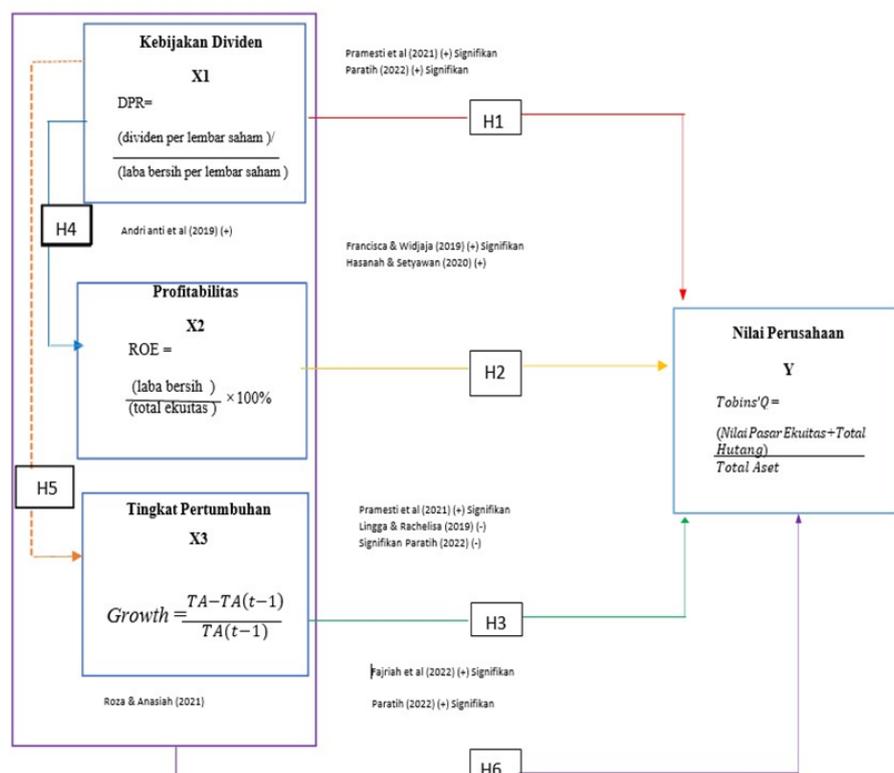
2.3.2 Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Tingkat Pertumbuhan

Pengaruh secara tidak langsung yang kedua yaitu pertumbuhan penjualan terhadap Tingkat hutang. Menurut (Andrianti et al., 2021), dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa, Tingkat Pertumbuhan memiliki pengaruh positif terhadap Kebijakan Dividen.

2.3.3 Pengaruh Kebijakan Dividen, Profitabilitas dan Tingkat Pertumbuhan Terhadap Nilai Perusahaan

Adapun pengaruh secara simultan atau secara bersama-sama yaitu profitabilitas, Kebijakan Dividen dan tingkat pertumbuhan terhadap nilai perusahaan. Menurut Fajriah et al (2022) dan Paratih (2022) dalam penelitiannya menyatakan bahwa, secara bersama Kebijakan Dividen, Profitabilitas dan Tingkat Pertumbuhan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan teori yang telah diuraikan diatas, maka penulis memiliki asumsi hingga membuat paradigma atau kerangka berpikir sebagai berikut:



Gambar 2.1. Paradigma Penelitian

2.4 Hipotesis

Berdasarkan uraian dari rumusan masalah, tujuan penelitian dan kerangka pemikiran diatas maka hipotesis yang dapat ditarik oleh penulis adalah sebagai berikut :

- H1: Kebijakan Dividen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
- H2: Profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
- H3: Tingkat Pertumbuhan secara parsial berpengaruh negative dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

- H4: Kebijakan Dividen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.
- H5: Kebijakan Dividen secara parsial berpengaruh terhadap Tingkat Pertumbuhan.
- H6: Kebijakan Dividen, Profitabilitas dan Tingkat Pertumbuhan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.